

## Penggunaan Model Pembelajaran Inquiri Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MI Walisongo Pada Mata Pelajaran IPA

Siti Ma'rufah Nur Azizah<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Institut Al Azhar Gresik, Jawa Timur Indonesia,

Email: azizahazizah9692@gmail.com

**Article History : Received: 22-09-2025 Accepted: 02-11-2025 Publication: 10-11-2025**

**Abstract:** *This study aims to improve students' critical thinking in grade IV MI Walisongo students in science subjects, the research method used is Classroom Action Research (CAR), the design used in this study is the Kemmis and Mc. Taggart model in the form of a cycle sequence. Plans (improvements), actions, and observations are then compiled based on reflection, and this process continues in the same way. The data analysis technique in this study uses quantitative and qualitative data. Quantitative data is in the form of data in the form of student learning scores. While qualitative data is obtained during the learning process. The sample in this study is grade IV MI Walisongo students with a total of 19 students. The use of the inquiry method is able to improve critical thinking and student cooperation because in learning using the inquiry method, because the inquiry model actively involves students in problem solving and knowledge discovery. The results of this study indicate that the use of the inquiry method in science learning can improve critical thinking of grade IV MI Walisongo Belahanrejo students. Based on the results of observations of the implementation in cycle I, the average critical thinking of students was 73%, in cycle II the average critical thinking of students was 86%.*

**Abstrak :** *Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa pada siswa kelas IV MI Walisongo pada mata pelajaran IPA, metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), desain yang digunakan pada penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc. Taggart yang berbentuk urutan siklus. Rencana (perbaikan), tindakan, dan observasi kemudian disusun berdasarkan refleksi, dan proses ini berlanjut sesuai dengan cara yang sama. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa data-data yang berupa nilai belajar peserta didik. Sedangkan data kualitatif diperoleh saat proses pembelajaran. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV MI Walisongo dengan jumlah 19 siswa. Penggunaan metode inquiri mampu meningkatkan berpikir kritis dan kerjasama siswa karena dalam pembelajaran menggunakan metode inkuiri, karena model inquiri melibatkan siswa secara aktif dalam pemecahan masalah dan penemuan pengetahuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode inquiri dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan berpikir kritis peserta didik kelas IV MI Walisongo Belahanrejo. Berdasarkan hasil observasi implementasi pada siklus I rata-rata berpikir kritis peserta didik sebesar 73%, pada siklus II rata-rata berpikir kritis peserta didik 86%.*

**Keywords :** *Inquiry Learning, Critical Thinking, IPAS Learning*

### PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Alquran adalah proses menyiapkan manusia untuk memanfaatkan perbendaharaan yang telah Allah SWT siapkan sebagai bekal untuk kehidupan akhirat. (Ruyani, Ali, dan Us 2022) Pendidikan merupakan sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah

memanusiakan manusia.(Pristiwanti dkk. 2022) Tujuan dari pendidikan adalah upaya menjadikan manusia yang terbaik, yakni manusia mempunyai ketenangan dalam hidup, memiliki akal kecerdasan serta iman yang kuat yang dimiliki manusia. (Ibrahim dkk. 2022)

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat. (Lailatussaadah 2015) Guru berperan penting untuk membimbing dan mengarahkan potensi yang dimiliki siswa agar menjadi lebih baik dalam menyalurkan potensi yang dimiliki. (Lovisia 2018) Guru sebagai pendidik memiliki kewajiban utama menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, memberi teladan. (Azizah t.t.) Tugas guru tidak hanya mengajar, namun juga mendidik, mengasuh, membimbing dan membentuk kepribadian anak didik guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya yang dimiliki masing-masing peserta didik.(Hamid 2017)

Kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar adalah hal yang wajib dikembangkan. Sehingga, pembelajaran di sekolah sebaiknya melatih siswa untuk menggali kemampuan dan keterampilan dalam mencari, mengolah, dan menilai berbagai informasi secara kritis. (Bilqis 2021) Berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk menentukan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan.(Sulistiani dan Masrukan 2017) Berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk menentukan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan. (Sulistiani dan Masrukan 2017) Berpikir kritis adalah jenis berpikir yang lebih tinggi yang bukan hanya menghafal materi tetapi menggunakan dan manipulasi bahan-bahan yang dipelajari dalam situasi baru. (Kurniawati dan Ekayanti 2020)

Model pembelajaran Inquiry sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis.(Kencana Sari, Kristin, dan Anugraheni 2019) Pembelajaran inquiry adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep – konsep dan prinsip – prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip – prinsip untuk diri mereka sendiri.(Suhada 2017). Dalam langkah pembelajaran inkuiri terdapat 6 fase yang harus dilakukan, yaitu: (1) orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, dan (6) menarik kesimpulan. (Wariyanti 2019) . Dalam model Inkuiri siswa dilatih sebagai seorang ilmuwan, yaitu: melakukan proses ilmiah untuk mendapatkan konsep dan siswa dilatih menggunakan daya nalarnya untuk memecahkan suatu masalah melalui observasi pengalamannya di gunakan sebagai sumber belajar yang ada di lingkungan serta mengaitkan materi yang di ajarkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. (Rustini dan Tjandra 2012)

Madrasah Ibtidaiyah adalah bagian dari pendidikan dasar formal dengan ciri keagamaan. (N. N. Sari 2021) Madrasah berasal dari akar kata darrasa, yaitu belajar, sedangkan madrasah berarti tempat belajar atau sekolah formal. Madrasah menurut orang awam adalah lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah yang mengajarkan agama Islam saja, perpaduan antara ilmu agama Islam dan ilmu umum, maupun ilmu berbasis ajaran Islam. (Setyo, Mudhofir, dan Choiriyah 2021) Madrasah Ibtidaiyah adalah bagian dari pendidikan dasar formal dengan ciri keagamaan. (N. nadilla Sari 2021) Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang dari tradisi pendidikan agama dalam masyarakat, memiliki arti penting sehingga keberadaannya terus diperjuangkan. (Sirojudin 2019)

Ilmu alam (bahasa Inggris: natural science; atau ilmu pengetahuan alam) adalah istilah yang digunakan yang merujuk pada rumpun ilmu di mana obyeknya adalah benda-benda alam dengan hukum-hukum yang pasti dan umum, berlaku kapan pun di mana pun. Hakikat IPA meliputi empat unsur utama yaitu : Pertama, sikap rasa ingin tahu tentang fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar; IPA bersifat open ended; Kedua, proses: prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan; Ketiga, produk : berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum; dan Keempat, aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Keempat unsur itu merupakan ciri IPA yang utuh yang sebenarnya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. (Permana dkk. 2015) Pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang didasarkan pada prinsip-prinsip proses dimana proses tersebut dilakukan melalui penyelidikan, pengamatan, dan diskusi yang didapatkan melalui pengalaman langsung. (Aminah, Susiani, dan Suryandari t.t.)

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas), Pengertian penelitian tindakan kelas adalah untuk mengidentifikasi permasalahan di kelas sekaligus memberi pemecahan masalahnya. (Azizah 2021) PTK diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakan. (Pahleviannur dkk. 2022) Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa data-data yang berupa nilai belajar peserta didik. Sedangkan data kualitatif diperoleh saat proses pembelajaran. Setelah itu data tersebut dianalisis menggunakan analisis deskriptif komparatif. Analisis deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan antara hasil nilai uji tes pada kondisi awal sebelum perbaikan dengan hasil nilai yang diperoleh setelah mengadakan tindakan kelas pada siklus pertama.

Penelitian ini dilakukan di sekolah MI Walisongo Belahanrejo gang masjid No 1, Tj krayan, Belahanrejo, Kec Kedamean, kabupaten Gresik, Jawa Timur 61175. Penelitian ini dilakukan di MI Walisongo Belahanrejo khusus di kelas IV, peserta didik yang menjadi subyek penelitian berjumlah 19 peserta didik terdiri dari 11 peserta didik perempuan dan 8 peserta didik laki-laki. Data tes yang diperoleh pada siklus pertama dibandingkan dengan hasil tes pada siklus kedua. Langkah selanjutnya data tersebut dianalisis untuk mengetahui kemajuan yang dicapai peserta didik.

## **HASIL PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan model pembelajaran imquiri yang dilakukan oleh guru IPAS di dalam kelas IV MI Walisongo Belahanrejo dengan instrumen pengamatan model pembelajaran inquiri, berikut ini instrumen penilaian model pembelajaran inquiri:

Menyajikan pertanyaan atau masalah,

1. Guru Membimbing siswa mengidentifikasi masalah, kemudian dituliskan di papan tulis. Guru membagi siswa dalam kelompok.
2. Merumuskan hipotesis,  
Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk curahkan pendapat dalam membentuk hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan mana yang menjadi prioritas penyelidikan.
3. Merancang percobaan,  
Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langka percobaan.
4. Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi,  
Guru membimbing siswa dalam mendapatkan informasi melalui percobaan.
5. Mengumpulkan dan menganalisis data  
Guru memberi kesempatan pada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul
6. Membuat kesimpulan.

Dari observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 Mei 2024 dengan guru kelas IV MI Walisongo Belahanrejo, dapat disimpulkan bahwasannya sudah dilaksanakan model pembelajaran inquiri.

Model ini dipilih karena pendekatan inkuiri menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang diyakini mampu memicu keterampilan berpikir kritis siswa. Dari hasil observasi dan penilaian yang telah dilakukan ditemukan bahwa pembelajaran inkuiri berhasil

mengaktifkan siswa dalam mengajukan pertanyaan, menganalisis informasi, merumuskan hipotesis, serta menarik kesimpulan secara mandiri dari tahap pra siklus hingga akhir siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan.

### 1. Prasiklus

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di MI Walisongo Belahanrejo pada kelas IV Ketika kegiatan belajar mengajar sering menggunakan model yang kurang sesuai dengan materi pembelajaran, yang akhirnya peserta didik kesulitan dalam memahami materi dan hasil asesment ketuntasan belajar masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Siswa juga kesulitan dalam memecahkan sebuah soal dengan Tingkat kesukaran yang membutuhkan kritikal thinking.

Peserta didik kesulitan dalam pelajaran ipa pada sistem pernapasan pada manusia, dibuktikan dengan peserta didik kesulitan menjawab pertanyaan mengenai sistem pernapasan pada manusia. pada materi sistem pernapasan manusia susah dipahami karena di materi sistem pernapasan banyak mengandung konsep yang perlu dipahami siswa, dalam materi sistem pernapasan manusia banyak mencakup konsep di fungsi dan mekanisme yang bervariasi. Refleksi, Refleksi digunakan untuk mengetahui kekurangan pada tindakan pra siklus dan dapat mengevaluasi dari hasil observasi dan pengamatan

### 2. Siklus 1

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 2 siklus. Peningkatan berpikir kritis diketahui dengan menerapkan model pembelajaran inquiri. Hasil observasi implementasi berpikir kritis pada siklus 1 yaitu: keterlibatan siswa dalam berpikir kritis masih 75%, kemampuan berfikir kritis masih 65,78%, kemandirian dan inisiatif dalam belajar masih 75%, keterampilan komunikasi 80,26%.

### 3. Siklus 2

Pada siklus 2 diperoleh data bahwa berpikir kritis siswa mengalami peningkatan. Hasil observasi implementasi berpikir kritis pada siklus 2 yaitu: keterlibatan siswa dalam berpikir kritis masih 85,52%, kemampuan berfikir kritis masih 80,26%, kemandirian dan inisiatif dalam belajar masih 90,78%, keterampilan komunikasi 90,78%.

Dari observasi implementasi Berpikir kritis siswa kelas IV MI Walisongo pada setiap siklus dengan hasil imlementasi Berpikir kritis pada setiap siklus(Zubaidah 2010)

Tabel 1 Hasil Observasi Implementasi berpikir kritis dalam setiap siklus

| No | Indikator                                                                                                                                                  | Siklus I | Siklus II | Keterangan |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|-----------|------------|
| 1. | Keterlibatan Siswa dalam Proses Berpikir kritis                                                                                                            | 75 %     | 85 %      | Meningkat  |
|    | a. Inisiatif dalam Mengajukan Pertanyaan: Sejauh mana siswa aktif bertanya dan menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi IPA.                            |          |           |            |
|    | b. Partisipasi dalam Diskusi: Tingkat partisipasi siswa dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas.                                                       |          |           |            |
| 2. | Kemampuan Berpikir Kritis                                                                                                                                  | 65 %     | 80 %      | Meningkat  |
|    | a. Analisis Informasi: Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menafsirkan informasi yang diperoleh selama pembelajaran.                 |          |           |            |
|    | b. Merumuskan Hipotesis dan Menyusun Argumen: Keterampilan siswa dalam mengembangkan hipotesis dan menyampaikan argumen logis berdasarkan data pengamatan. |          |           |            |
|    | c. Penarikan Kesimpulan: Kemampuan siswa dalam menyimpulkan hasil inkuiri secara mandiri dan menyampaikan pemahamannya.                                    |          |           |            |
| 3. | Kemandirian dan Inisiatif dalam Belajar                                                                                                                    | 75 %     | 90 %      | Meningkat  |
|    | a. Pengambilan Keputusan: Keberanian siswa dalam mengambil keputusan berdasarkan analisis mereka sendiri.                                                  |          |           |            |
|    | b. Pengelolaan Tugas Belajar: Ketekunan dan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas, baik secara individu maupun kelompok.                          |          |           |            |
| 4. | Keterampilan Komunikasi                                                                                                                                    | 80 %     | 90 %      | Meningkat  |
|    | a. Kemampuan Menyampaikan Gagasan: Kemampuan siswa dalam menyampaikan pemikiran dan pendapatnya secara lisan atau tertulis dengan jelas dan terstruktur.   |          |           |            |
|    | b. Keterbukaan Terhadap Umpan Balik: Kesiapan siswa dalam menerima dan menanggapi masukan dari guru maupun teman-temannya.                                 |          |           |            |
|    | Rata-rata                                                                                                                                                  | 73%      | 86%       |            |

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan terjadi peningkatan yang signifikan dalam indikator hasil dari observasi pembelajaran siswa antara siklus kesatu dan siklus kedua. Pada siklus pertama, siswa diperkenalkan dengan proses inkuiri dalam format yang dipandu oleh guru, sehingga mereka memahami setiap tahapan, mulai dari perumusan masalah hingga pengambilan kesimpulan. Meskipun beberapa siswa masih tampak ragu dalam mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat, sebagian besar menunjukkan antusiasme yang meningkat dalam memahami konsep-konsep IPA secara aktif.

Pembelajaran ini juga membantu siswa untuk mulai berani merumuskan hipotesis dan melakukan observasi sederhana. Pada siklus kedua, peningkatan yang signifikan tampak dalam partisipasi siswa saat diskusi kelompok dan saat mereka berusaha menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan. Banyak siswa yang menunjukkan inisiatif dalam meneliti permasalahan dan memiliki kepercayaan diri lebih tinggi dalam menyampaikan pendapat atau argumen mereka. Keterampilan berpikir kritis, seperti kemampuan menganalisis informasi, mengidentifikasi pola, dan merumuskan jawaban, mulai muncul dan terlihat lebih berkembang.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MI Walisongo pada mata pelajaran IPA tampak jelas pada setiap siklus penerapan model pembelajaran inkuiri. Pada pembelajaran inkuiri siswa didorong untuk meningkatkan kemampuan sintesis dan evaluasi data sehingga siswa dapat mempresentasikan data dengan baik serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari hipotesis yang mereka buat. Selain itu, dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa semakin efektif berkolaborasi, mengkritisi, dan berbagi ide, serta mampu mempertahankan argumen dengan bukti yang logis yang didukung dari hasil pengujian hipotesis penelitian melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji sample T test. Adapun hasil Uji normalitas adalah sebagai berikut (Usmadi 2020):

Tabel 2 Uji Normalitas

Tests of Normality

|           | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|-----------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|           | Statistic                       | df | Sig.  | Statistic    | df | Sig. |
| SIKLUS I  | .157                            | 20 | .200* | .951         | 20 | .377 |
| SIKLUS II | .157                            | 20 | .200* | .943         | 20 | .271 |

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel hasil perhitungan Uji normalitas nilai dari siklus I dan siklus II menggunakan bantuan software IBM SPSS Statistik 25.0 diperoleh hasil bahwa Sig. hitungannya sebesar 0.200 untuk nilai siklus I sedangkan untuk nilai siklus II sebesar 0.200 yang selanjutnya dengan bertaraf signifikansi/taraf kesalahan sebesar 5% yaitu 0,05. Sehingga didapatlah perbandingan hasil  $0.200 > 0,05$  untuk kedua nilai siklus I dan siklus II yang menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Dengan data yang telah terdistribusi normal maka dilanjutkan pada pengujian homogenitas sebagai berikut: (Sianturi 2022)

Tabel 3 Uji Homogenitas  
Test of Homogeneity of Variances

|             |                                         | Levene<br>Statistic | df1 | df2    | Sig. |
|-------------|-----------------------------------------|---------------------|-----|--------|------|
| BELAJAR IPA | Based on Mean                           | .655                | 1   | 38     | .423 |
|             | Based on Median                         | .716                | 1   | 38     | .403 |
|             | Based on Median and with<br>adjusted df | .716                | 1   | 37.638 | .403 |
|             | Based on trimmed mean                   | .699                | 1   | 38     | .408 |

Berdasarkan hasil perhitungan nilai dari siklus I dan siklus II menggunakan bantuan software IBM SPSS Statistik 25.0 diperoleh hasil bahwa Sig. hitungnya sebesar 0.423 yang selanjutnya dengan bertaraf signifikansi/ taraf kesalahan sebesar 5% yaitu 0,05. Sehingga didapatkan hasil perbandingan hasil  $0,423 > 0,05$  yang menunjukkan nilai dari siklus I dan siklus II memiliki kecenderungan variabilitas data homogen. Dengan data yang telah homogen mata dapat dilakukan uji paired sample T test sebagai berikut (Widyajaya: Jurnal Mahasiswa Prodi PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja 2022):

Tabel 7 Uji Paired Sample T Test

|        |                      | Paired Samples Test |                |                 |                                           |           |         |    |                 |
|--------|----------------------|---------------------|----------------|-----------------|-------------------------------------------|-----------|---------|----|-----------------|
|        |                      | Paired Differences  |                |                 |                                           |           |         |    |                 |
|        |                      | Mean                | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |           | t       | df | Sig. (2-tailed) |
| Pair 1 | SIKLUS I - SIKLUS II | -15.25000           | 2.55209        | .57066          | -16.44441                                 | -14.05559 | -26.723 | 19 | .000            |

Test yang memperoleh pada kolom Pair 1 yaitu untuk nilai dari siklus I dan siklus II diperoleh nilai Sig. (2 tailed) sebesar 0,000. Nilai sig. tersebut  $< 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata nilai dari siklus I dan siklus II sehingga penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan berpikir kritis siswa kelas IV MI Walisongo pada mata pelajaran IPAS.

Selaras dengan teori pendidikan yang menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga menunjukkan pembelajaran yang berpusat pada penemuan memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih tinggi sekaligus keterampilan analitis siswa dalam memahami konsep sains dan problem solving dalam konteks nyata. Secara keseluruhan, pembelajaran inkuiri terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan mandiri. Model ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi

juga membangun kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi siswa. Dengan hasil yang diperoleh, model inkuiri dapat dijadikan sebagai salah satu metode utama dalam pembelajaran IPAS di tingkat madrasah ibtidaiyah.

## KESIMPULAN

Penggunaan metode pembelajaran inquiri pada pembelajaran IPAS di kelas IV MI Walisongo Belahanrejo terbukti mampu meningkatkan Berpikir kritis dan kerjasama siswa yang semula rendah menjadi tinggi. Penggunaan metode inquiri mampu meningkatkan berpikir kritis dan kerjasama siswa karena dalam pembelajaran menggunakan metode inkuiri, karena model inquiri melibatkan siswa secara aktif dalam pemecahan masalah dan penemuan pengetahuan. Sehingga, siswa merasa lebih terlibat dan memiliki rasa terhadap pembelajaran, karena siswa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode inquiri dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan berpikir kritis peserta didik kelas IV MI Walisongo Belahanrejo. Berdasarkan hasil observasi implementasi pada siklus I rata-rata berpikir kritis peserta didik sebesar 73%, pada siklus II rata-rata berpikir kritis peserta didik 86%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Siti, Tri Saptuti Susiani, dan Kartika Chrysti Suryandari. t.t. “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Mutimedia Dalam Pembelajaran Ipa Tentang Energi Pada Siswa Kelas III SD.” 5.
- Azizah, Anisatul. 2021. “Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran.” *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3(1):15–22. doi:10.36835/au.v3i1.475.
- Azizah, Yusrin Nur. t.t. “Pemahaman Guru Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Terhadap Karakteristik Peserta Didik.”
- Hamid, Abdul. 2017. “Guru Profesional.” *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17(2):274–85. doi:10.47732/alfalahjikk.v17i2.26.
- Ibrahim, Ibrahim, Adi Prasetyo, Choirun Niswah, dan Zulkipli Zulkipli. 2022. “Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2(3):170–81. doi:10.55606/khatulistiwa.v2i3.578.
- Kencana Sari, Fransiska Faberta, Firosalia Kristin, dan Indri Anugraheni. 2019. “Keefektifan Model Pembelajaran Inquiry dan Discovery Learning Bermuatan Karakter terhadap Keterampilan Proses Ilmiah Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Tematik.” *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 4(1):1. doi:10.26737/jpdi.v4i1.929.
- Kurniawati, Dewi, dan Arta Ekayanti. 2020. “Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika.” *PeTeKa* 3(2):107–14. doi:10.31604/ptk.v3i2.107-114.

**Cite this article as :**

Azizah, S. M. N. . Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MI Walisongo Pada Mata Pelajaran IPA. *Journal of Islamic Education*, 3(2), 85–95. <https://doi.org/10.61231/d2st8s24>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

- Lailatussaadah, Lailatussaadah. 2015. “Upaya Peningkatan Kinerja Guru.” *Intelektualita* 3(1). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/196>.
- Lovisia, Endang. 2018. “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar.” *Science and Physics Education Journal (SPEJ)* 2(1):1–10. doi:10.31539/spej.v2i1.333.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Saringatun Mudrikah, Hari Mulyono, Vidriana Oktoviana Bano, Muhammad Rizqi, Muhammad Syahrul, Nashrudin Latif, Ema Butsi Prihastari, Khurotul Aini, Zakaria, dan Hidayati. 2022. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pradina Pustaka.
- Permana, Muhammad Siddiq, Dhami Johar Damiri, H. Bunyamin, dan Sekolah Tinggi Teknologi Garut. 2015. “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Berbasis Multimedia.” *Jurnal Algoritma* 11(2):254–63. doi:10.33364/algoritma/v.11-2.254.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, dan Ratna Sari Dewi. 2022. “Pengertian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(6):7911–15. doi:10.31004/jpdk.v4i6.9498.
- Rustini, Tin, dan Farida Tjandra. 2012. “Penggunaan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di SD.” *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 4(2). doi:10.17509/eh.v4i2.2829.
- Ruyani, Indra, Hapzi Ali, dan Kasful Anwar Us. 2022. “Literature Review Mutu Pendidikan Islam: Berfikir Kesisteman, Konsep Al Quran Dan Konsep Hadist.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3(2):530–40. doi:10.38035/jmpis.v3i2.1116.
- Sari, Nila Nadilla. 2021. “Karakteristik Dan Model Integrasi Ilmu Madrasah Ibtidaiyah.” *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 8(2):61–66. doi:10.32923/tarbawy.v8i2.1824.
- Sari, Nila nadilla. 2021. “Karakteristik Dan Model Integrasi Ilmu Madrasah Ibtidaiyah.” *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 8(2):61–66. doi:10.32923/tarbawy.v8i2.1824.
- Setyo, Sri, Mudhofir Mudhofir, dan Siti Choiriyah. 2021. “Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Berprestasi Pada Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7(1):266. doi:10.29040/jiei.v7i1.2215.
- Sianturi, Rektor. 2022. “Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis.” *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 8(1):386–97. doi:10.53565/pssa.v8i1.507.
- Sirojudin, Akhmad. 2019. “Manajemen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 6(2):204–19. doi:10.36835/modeling.v6i2.162.
- Suhada, Hidayati. 2017. “Model Pembelajaran Inquiry Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 8(2):13–24. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/5315>.
- Sulistiani, Eny, dan Masrukan Masrukan. 2017. “Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Menghadapi Tantangan MEA.” *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 605–12. <https://journal.unnes.ac.id/sju/prisma/article/view/21554>.
- Usmadi, Usmadi. 2020. “Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas).” *Inovasi Pendidikan* 7(1). doi:10.31869/ip.v7i1.2281.

**Cite this article as :**

Azizah, S. M. N. . Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MI Walisongo Pada Mata Pelajaran IPA. *Journal of Islamic Education*, 3(2), 85–95. <https://doi.org/10.61231/d2st8s24>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

Wariyanti, Ari. 2019. “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Pada Subtema Keindahan Alam Negeriku.” *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 5(2):1019–24. doi:10.26740/jrpd.v5n2.p1019-1024.

Widyajaya: Jurnal Mahasiswa Prodi PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja. 2022. 2.

Zubaidah, Siti. 2010. *Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan melalui Pembelajaran Sains*.